

**PELATIHAN TEKNIK MENDONGENG UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA TK KARTINI BIRU**

Frieska Maryova Rachmasisca¹, Yulia Siska², Fransisca S.O. Dedi³, Komang Ria⁴,
Luluk Dwi Aprilia⁵,
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung
yova041188@gmail.com¹, ²yuliasiska1985@gmail.com, ³fransisca@stkippgribl.ac.id,
⁴mangria@gmail.com, ⁵lu2kdwi@gmail.com

Abstrak: Kegiatan berbahasa salah satunya adalah keterampilan berbicara. Seseorang dikatakan cakap dalam berbahasa apabila menguasai kosa kata yang banyak. Perbendaharaan kosa kata tersebut didapat sejak kita mulai dapat berbicara pada usia 1 tahun hingga dewasa. Untuk anak usia dini kosa kata didapat dari apa yang dilihat dan didengarnya. Untuk meningkatkan kosa kata anak dan memperlancar keterampilan berbicaranya guru mampu menggunakan teknik-teknik dengan benar dalam pembelajaran. Salah satu teknik yang tepat adalah teknik mendongeng. Dengan mendongeng siswa akan lebih mudah mendapatkan kosa kata baru dan dapat melancarkan berbicaranya. Cerita dongeng tersebut dapat dikemas dengan baik oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Tema-tema yang diangkat dapat berupa cerita tentang kearifan lokal wilayah Lampung maupun cerita nasional. Medianya bisa memakai boneka tangan maupun gambar-gambar yang menarik. Untuk itu perlu adanya pelatihan tentang penggunaan teknik mendongeng untuk keterampilan berbicara siswa di TK Kartini Biru. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2025. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari, dimulai pukul 08.00 sampai dengan 15.00. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru TK Kartini Biru.

Kata Kunci: Dongeng, berbicara

Abstract: One of the language activities is speaking skills. A person is said to be proficient in language if they master a large vocabulary. The vocabulary is obtained from when we start to speak at the age of 1 year until adulthood. For early childhood, vocabulary is obtained from what they see and hear. To increase children's vocabulary and improve their speaking skills, teachers are able to use the right techniques in learning. One of the right techniques is the storytelling technique. By telling stories, students will find it easier to get new vocabulary and can speak fluently. The fairy tale can be packaged well by teachers in teaching and learning activities. The themes raised can be stories about local wisdom of the Lampung region or national stories. The media can use hand puppets or interesting pictures. For this reason, training is needed on the use of storytelling techniques for students' speaking skills at Kartini Biru Kindergarten. This activity was held on April 2025. This activity lasted for 1 day, starting at 08.00 to 15.00. The participants of this activity were Kartini Biru Kindergarten teachers.

Keywords: Fairy tales, speaking

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara seseorang dalam berkomunikasi bergantung banyaknya kosa kata yang dimilikinya. Kosa kata bisa didapat dari apa yang telah didengar dan dilihatnya. Untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran seseorang memerlukan bahasa agar terjalin komunikasi yang sangat baik. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Sedangkan Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Abbas, 2006:83). Sejalan dengan pendapat Haryadi dan Zamzani (2000:72) mengemukakan bahwa secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Komunikasi tersebut dapat terwujud dengan bentuk bahasa yang sederhana hingga bentuk bahasa ilmiah bergantung usia pembicara.

Anak usia dini dapat berkomunikasi dengan bahasanya yang sederhana sehingga teman seusianya memahami apa yang diucapkannya. Sebagai orang dewasa, kita dapat menjalin komunikasi dengan anak usia dini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga anak dapat mengerti apa yang dibicarakan. Terlebih lagi guru TK atau PAUD yang berkomunikasi terus menerus dengan peserta didik.

Rofi'uddin dan Darmiyati (2002:169-171) mengemukakan bahwa secara umum, bentuk tes yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan berbicara adalah tes subjektif yang berisi perintah untuk melakukan kegiatan berbicara. Beberapa tes yang dapat digunakan antara lain:

1. Tes kemampuan berbicara berdasarkan gambar. Tes ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan sehubungan dengan rangkaian gambar atau menceritakan rangkaian gambar.
2. Tes wawancara, yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa yang sudah cukup memadai.
3. Bercerita, yang dilakukan dengan cara mengungkapkan sesuatu (pengalamannya atau topik tertentu).
4. Diskusi, dengan cara meminta mendiskusikan topik tertentu.
5. Ujaran terstruktur, yang meliputi mengatakan kembali, membaca kutipan, mengubah kalimat dan membuat kalimat.

Dari pendapat di atas untuk memberikan tes kebahasaan dalam keterampilan berbicara pada poin 3 yaitu bercerita. Bercerita dapat menambah keberanian anak untuk berbicara di depan umum. Bercerita dengan teknik mendongeng masuk dalam tes kemampuan berbicara seseorang. Guru TK dan PAUD seyogyanya mampu mengkomunikasikan bahasa dengan sederhana dan menyenangkan sehingga anak memahami apa yang sedang dibicarakan. Bahasa yang sederhana tersebut dapat digunakan dalam kegiatan mengajar dengan menggunakan teknik mendongeng. Dengan mendongeng siswa melatih daya pikirnya dan juga untuk menambah kosa kata dalam berbicara. Tentunya pada usia ini ada beberapa anak yang masih malu-malu untuk

mengungkapkan perasaannya dalam bentuk bahasa. Menurut Fakhruddin (2009) Mendongeng merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Dengan demikian, mendongeng menjadi bagian dari keterampilan berbicara. Keterampilan mendongeng sangat penting dalam menumbuhkembangkan keterampilan berbicara bukan hanya sebagai keterampilan berkomunikasi, melainkan juga sebagai seni. Dikatakan demikian karena mendongeng memerlukan kedua keterampilan berbicara tersebut

Menurut Asfandiyar (2007, hal. 85- 87), berdasarkan isinya dongeng dapat digolongkan ke dalam jenis-jenis:

1. Dongeng Tradisional. Dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat dan biasanya turun-temurun. Dongeng ini sebagian besar berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Biasanya, dongeng tradisional disajikan sebagai pengisi waktu istirahat, dibawakan secara romantis, penuh humor, dan sangat menarik. Misalnya, Malinkundang, Calon Arang, Jaka Tingkir, Sangkuriang, dan lain-lain.
2. Dongeng Futuristik (Modern). Dongeng futuristik atau dongeng modern disebut juga dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya bercerita tentang sesuatu yang fantastis, misalnya tokohnya tiba-tiba menghilang. Dongeng futuristik bisa juga bercerita tentang masa depan, misalnya Bumi Abad 25.
3. Dongeng Pendidikan Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya, menggugah sikap hormat kepada orang tua.
4. Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat bicara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya, dongeng kancil, kelinci, dan kura-kura.
5. Dongeng Sejarah. Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak yang bertemakan kepahlawanan. Misalnya, kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, sejarah perjuangan Indonesia, sejarah pahlawan/tokoh-tokoh, dan sebagainya.
6. Dongeng Terapi (*Traumatic Healing*) Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit. Dongeng terapi adalah dongeng yang bisa membuat rileks saraf-saraf otak dan membuat tenang hati mereka. Oleh karena itu, dongeng ini didukung pula oleh kesabaran pendongengnya dan musik yang sesuai dengan terapi itu sehingga membuat anak merasa nyaman dan enak.

Sesuai dengan usia anak TK dan PAUD ada jenis fabel yang menceritakan kehidupan binatang yang dapat menarik perhatian peserta didik. Cerita fabel tersebut mengandung nasihat-nasihat di dalamnya sehingga anak dapat menanamkan nilai moral pada peserta didik.

Di TK Kartini Biru telah terlaksana pembelajaran untuk pembentukan keberanian siswa dalam berbicara tetapi belum dilakukan teknik mendongeng yang juga dapat menstimulus perkembangan keterampilan berbicara siswa. Dari uraian analisis situasi di

atas dapat kita perhatikan bahwa teknik mendongeng dapat mengembangkan ketrampilan berbicara anak dan dapat menambah kosa kata siswa. Untuk itu perlu adanya pelatihan menggunakan teknik mendongeng dalam mengingatkan keterampilan berbicara anak. Kami dosen dan mahasiswa membentuk tim pengabdian masyarakat dan akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di TK Kartini Biru sesuai dengan tema yang telah dipaparkan di atas.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan teknik mendongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa TK Kartini Biru dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 14 bulan April tahun 2025. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari, dimulai pukul 08.00 sampai dengan 15.00 dengan waktu istirahat 12.00 sampai dengan 13.00. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru TK Kartini Biru.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang teknik mendongeng yang baik untuk anak usia dini.
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
3. Mengirim surat kepada kepala Sekolah TK Kartini Biru terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
4. Kesepakatan bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 08.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Registrasi Peserta
2. Pembukaan pelatihan oleh kepala TK Kartini Biru selaku tuan rumah dan Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Frieska Maryova R., S.Pd., M.Pd
3. Penyampaian Materi
 - a. Materi Pertama disampaikan Oleh Ibu Frieska Maryova R., M.Pd.
 - b. Materi Kedua disampaikan Oleh Dra. Fransisca S.O. Dedi, M.Pd.
4. Refleksi dan Evaluasi dipandu oleh TIM Pelaksana.
5. Kesan dan Pesan peserta kegiatan dan TIM Pelaksana.

Penutupan oleh Kepala TK Kartini Biru selaku Tuan Rumah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat pada pelatihan terhadap guru-guru di TK Kartini Biru tentang teknik mendongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat membuat siswa mampu berbicara dengan baik sesuai harapan kita bersama. Guru lebih kreatif lagi dalam mengajar dengan menggunakan boneka tangan yang berbentuk

binatang. Siswa juga menunjukkan perubahan yang signifikan dalam berbicara. Untuk itu dari pelatihan ini didapat hasil sebagai berikut.

1. Mengajarkan siswa berbicara lebih mudah dengan teknik yang sesuai. Saat ini yang sesuai adalah teknik mendongeng. Dengan mendongeng guru mampu berinteraksi dengan siswa menggunakan cara yang unik. Guru bisa berperan sebagai tokoh utama dan siswa dapat berperan sebagai tokoh pembantu dalam cerita atau sebaliknya. Dengan begitu anak mampu berbicara dengan baik sesuai apa yang diperankannya.
2. Guru dan Siswa bisa mengembangkan kreativitasnya dalam menentukan peran binatang apa yang akan ditampilkan. Ciri khas suara pada binatang yang diperankan menambah pendalaman dalam memerankan cerita tersebut.
3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas dengan lantang tanpa malu-malu. Awal mula siswa masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan dari guru ataupun orang baru. Tetapi setelah belajar menggunakan teknik mendongeng ini siswa tampil percaya diri untuk berbicara atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
4. Nilai-nilai moral yang tersirat dalam cerita siswa bisa mengungkapkannya dengan baik dan sempurna. Dengan begitu siswa juga bisa berpikir kritis untuk mengungkapkan apa yang mereka dapatkan dari cerita tersebut.

Dari hasil yang didapat tersebut tentunya membawa hasil yang baik dengan adanya pelatihan teknik mendongeng ini. Baik itu dari guru ataupun peserta didik terdapat perubahan yang signifikan dan sesuai harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari pelatihan penggunaan teknik mendongeng untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dapat disimpulkan bahwa teknik ini tepat sasaran untuk usia TK dan PAUD. Teknik mendongeng ini dianggap mampu untuk meningkatkan ketrampilan berbicara anak. Anak yang awal mula malu untuk berbicara, dengan anak bermain peran sebagai tokoh dalam cerita anak dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan dan yang dirasakan. Siswa dapat bersikap kreatif untuk menghidupkan suasana cerita dengan menyuarakan binatang yang diperankannya. Dan yang terpenting adalah siswa mampu untuk menyimpulkan cerita dan menilai apa yang tersirat dalam cerita dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari tentunya dengan bimbingan guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*, Jakarta: Mizan.
- Haryadi & Zamzani. 1999/2000. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rofi'uddin, A & Darmiyati Z. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.